Jurnal Pensuka Olahraga:
https://ejournalrisetsadewa.com/index.php/jayapermeya

Bulan 3 Tahun 2025
Vol 1 , No 1 .
Issn: ...-...

Survei Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

Ujang Aji Subakti [1], Eko Hariyanto [2]
Universitas Negeri Malang, Jl. Jl. Semarang No. 5 Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
Korespondensi: eko.hariyanto.fik@um.ac.id
Received: November, 27 2024, Accepted: December, 07 2024, Published: December, 09 2024

Abstract

The curriculum is a basis or guideline in the implementation of the national education system which is useful for achieving educational goals. Not long ago, Indonesia experienced a change in curriculum from the 2013 curriculum to independent learning. Physical education learning indirectly affects curriculum changes. For this reason, it is necessary to study the level of implementation of the independent curriculum in physical education learning. This study aims to see the level of implementation of the independent curriculum in physical education learning in elementary schools in Balong District, Ponorogo Regency so that it can be used as teacher evaluation material in the teaching process. The method used is a survey with a quantitative descriptive approach. The researcher used an instrument in the form of a questionnaire consisting of three components of curriculum implementation in physical education learning subjects. These components include: 1) Learning Planning, 2) Learning Implementation, and 3) Learning Evaluation. The subjects in this study were 23 PJOK Teachers in Elementary Schools in Balong District. Data description is carried out descriptively quantitatively with a percentage of data analysis results. The results of the study prove that the implementation of the independent curriculum in physical education learning has been carried out very well. However, it is necessary to pay attention again to learning that is adjusted to the needs of students. The results of this study can be used as evaluation material for teachers in implementing the independent curriculum.

Keywords: *physical education sports and health, independent curriculum, teacher*

Abstrak

Kurikulum merupakan sebuah dasar atau pegangan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Belum lama ini di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum yang semula dari kurikulum 2013 menjadi merdeka belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani secara tidak langsung terpengaruh akan pergantian kurikulum. Untuk itu perlu adanya kajian mengenai tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo supaya dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam proses mengajar. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket kuesioner yang terdiri dari tiga komponen pelaksanaan kurikulum dalam mata pembelajaran pendidikan jasmani. Komponen tersebut antara lain: 1) Perencanaan Pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan 3) Evaluasi Pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 23 Guru PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong. Penjabaran data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan persentase hasil analisis data. Hasil studi membuktikan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Akan tetapi perlu diperhatikan lagi dalam pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan siswa. Hasil studi ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi guru selama ini dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; kurikulum merdeka; guru

1. Pendahuluan(Permasalahan Terdahulu)

Kurikulum menjadi kunci yang terus dikembangankan dan diperhatikan di dunia pendidikan. Kurikulum merupakan dasar atau pegangan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan (Elisa, 2013). Kurikulum memiliki fungsi sebagai sebuah alat dan gambaran pelaksanaan praktik pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Posisi dan peran kurikulum yang menjadi pusat ini mengakibatkan kurikulum menjadi fokus utama dalam setiap perubahan sistem pendidikan (Fauzan, 2017). McCarthy dkk., (2023) menyatakan bahwa pembaharuan kurikulum, penilaian, dan teknologi adalah sebuah upaya dalam mencapai kesetaraan dan kesejahteraan sosial melalui keadilan pendidikan tanpa melihat kedudukan dan kekayaan di masyarakat.

Perubahan kurikulum terjadi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Pergantian kurikulum yang belum lama ini adalah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan sistem pendidikan yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler dengan konten beragam, sehingga siswa mempunyai waktu longgar untuk menelaah konsep dan penguatan kompetensinya (Berlian dkk., 2022). Kurikulum merdeka memiliki arti sebagai merdeka belajar, dimana proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang menyenangkan, nyaman, bahagia, dan terstruktur bagi peserta didik dan tenaga pendidik (Hasanuddin dkk., 2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kurikulum merdeka belajar guna merubah persepsi bahwa pendidikan dirasa terlalu memaksa kepada peserta didik (Zainuri, 2023).

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga menjadi bagian dari keseluruhan pendidikan nasional tentunya terpengaruh akibat perubahan kurikulum. Pendidikan jasmani memiliki tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik melalui media aktivitas fisik atau gerak fisik meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Bangun, 2016). Kurikulum merdeka belajar hanya memberikan capaian pembelajaran secara luas dan guru memiliki tugas untuk menjabarkan dengan mandiri disesuaikan menurut tujuan yang ingin dicapai (Anggreane dkk., 2022). Dalam pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran memerlukan guru sebagai pelaksana kegiatan. Karena hal ini guru dituntut memiliki kemampuan guna melaksanakan kurikulum sebagai pedoman dasar. Tanpa adanya kurikulum sebagai landasan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Sehingga dalam hal ini guru menepati posisi kunci dalam pelaksanaan kurikulum (Fauzan, 2017).

Perubahan kurikulum ini memberikan permasalan tersendiri dalam proses pelaksanaan pembelajaran jasmani. Beberapa kajian tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani menyatakan bahwa masih terdapat beberapa guru mengalami kesulitan dalam prosesnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati & Kusumawati (2023) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas memperoleh hasil bahwasanya masih terdapat guru di SMP di Demak yang belum paham terkait penjelasan mengenai capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Guru juga mengalami kesulitan dalam merancang TP dari CP dan membuat susunan ATP dari TP, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam kurikulum merdeka. Penelitian lain yang dilakukan di Ngawi memperoleh hasil bahwa implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA, SMK, MA se Kabupaten Ngawi telah terlaksana dengan baik, akan tetapi guru masih terkendala untuk menyusun rancangan pembelajaran (Huzein dkk., 2023). Ikhsan & Febrianta (2023) menyatakan bahwa pengetahuan guru PJOK di sekolah dasar se Kecamatan Banyumas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas telah memenuhi kriteria baik. Permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya terdapat pada internal guru sendiri. Guru masih terbiasa akan cara mengajar pada kurikulum terdaluhu dan kurangnya motivasi guru untuk belajar mengenai kurikulum merdeka.

Pernyataan serupa disampaikan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru penjas di Kecamatan Balong. Mereka sepakat bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah hal baru, yang sebelumnya masih belum lama mempelajari kurikulum 2013 harus diganti lagi dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu perubahan kurikulum ini sangatlah cepat, apalagi bagi guru PJOK yang sudah berumur. Pernyataan menarik dalam wawancara diungkapkan bahwa terdapat kegiatan seminar yang diikuti oleh beberapa guru PJOK mengenai kurikulum merdeka, akan tetapi dalam prosesnya belum ada penjelasan mengenai contoh pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan jasmani. Maka dari itu penting untuk mengetahui tingkat pelaksanaan merdeka belajar mata pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan permasalahan yang terjadi penelitian ingin mengkaji lebih lanjut menggunakan penelitian yang berjudul “Survei Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo”.

2. Metode

Guna mengetahui tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong peneliti memakai penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Guru pendidikan jasmani dijadikan subjek penelitian dikarenakan keterlibatannya dalam proses pelaksanaan kurikulum. Subjek berjumlah 23 guru sekolah dasar di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK peneliti menggunakan instrumen angket kuesioner yang terdiri dari tiga komponen pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Komponen tersebut terdiri dari 1) rancangan pembelajaran, 2) pelaksanaan

pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran. Setiap komponen terdiri dari 10 soal yang memiliki jumlah keseluruhan 30 pertanyaan. Angket kuesioner yang digunakan memiliki rentang skala likert 1-4.

Tabel 1 Rentang Nilai Skala Likert

Pilihan	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (J)	2
Tidak Pernah (SJ)	1

Instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada validator dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas guna mengetahui apakah angket kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas memperoleh hasil bahwa seluruh pertanyaan valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,413). Dalam uji reliabilitas didapatkan instrumen penelitian sudah reliabel dengan nilai *cronbach alpha* (0,988) > 0,60. Dalam menentukan rentangan nilai yang digunakan untuk setiap komponennya pelaksanaan kurikulum merdeka peneliti menggunakan rentang nilai yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Acuan Penilaian Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

No	Persentase %	Kriteria	Skor
	100 - 80	Baik Sekali	5
	80 - 60	Baik	4
	60 - 40	Sedang	3
	20 - 40	Kurang	2
	0-20	Kurang Sekali	1

Sumber: Sugiyono (2011)

Sumber: Sugiyono (2011)

Analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Berikut adalah cara menghitung persentase:

$$Persentase\ hasil\ (P) : \frac{f}{N} \times\ 100\%$$

Keterangan:

P : persentase hasil

f : jumlah peserta yang dicari persentasenya

N : jumlah peserta secara keseluruhan

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

Data yang telah diolah dari lima komponen tes ditinjau dengan melihat perhitungan keseluruhan nilai, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Data

Deskriptif	Komponen		
	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
Jumlah Nilai	738	764	746
Rata-rata	32,09	33,22	32,43
Nilai tertinggi	37	40	39
Nilai terendah	23	25	25
Simpangan baku	4,08	3,52	4,00

Hasil lebih lanjut terkait hasil analisis data setiap komponen dan keseluruhan hasil pelaksanaan merdeka belajar mata pembelajaran penjas di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo dijelaskan di bawah ini:

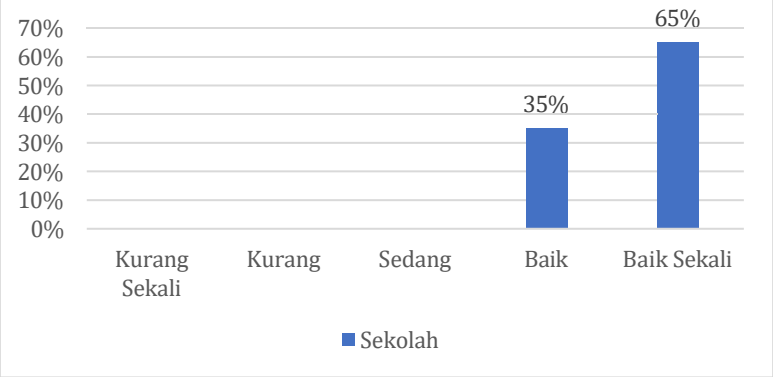

Gambar 1 Diagram Hasil Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pembelajaran PJOK

Dari gambar di atas memperoleh hasil bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 23 sekolah dasar memiliki klasifikasi persentase sebesar 15 sekolah (65%) termasuk dalam kategori baik sekali, 8 sekolah (35%) baik, 0 sekolah (0%) sedang, 0 sekolah (0%) kurang, dan 0 sekolah (0%) kurang sekali. Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK di SDN se Kecamatan Balong sudah terlaksana dengan baik sekali. Penjelasan lebih lanjut mengenai setiap komponen pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Data Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	100% – 80%	Baik Sekali	13	57%
2	80% – 60%	Baik	7	30%
3	60% – 40%	Sedang	3	13%
4	20% – 40%	Kurang	0	0%
5	0% – 20%	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			23	100%

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa komponen perencanaan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo memiliki klasifikasi persentase sebesar 13 sekolah (57%) termasuk dalam kategori baik sekali, 7 sekolah (30%) baik, 3 sekolah (13%) sedang, 0 sekolah (0%) kurang, dan 0 sekolah (0%) kurang sekali.

Tabel 5 Distribusi Data Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100% – 80%	Baik Sekali	13	57%
2	80% – 60%	Baik	10	43%
3	60% – 40%	Sedang	0	0%
4	20% – 40%	Kurang	0	0%
5	0% – 20%	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			23	100%

Tabel 5 diperoleh hasil bahwa komponen pelaksanaan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo memiliki klasifikasi persentase sebesar 13 sekolah (57%) termasuk dalam kategori baik sekali, 10 sekolah (43%) baik, 0 sekolah (0%) sedang, 0 sekolah (0%) kurang, dan 0 sekolah (0%) kurang sekali.

Tabel 6 Distribusi Data Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100% – 80%	Baik Sekali	11	48%
2	80% – 60%	Baik	12	52%
3	60% – 40%	Sedang	0	0%
4	20% – 40%	Kurang	0	0%
5	0% – 20%	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	23	100%		

merdeka di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo memiliki klasifikasi persentase sebesar 11 sekolah (48%) termasuk dalam kategori baik sekali, 12 sekolah (52%) baik, 0 sekolah (0%) sedang, 0 sekolah (0%) kurang, dan 0 sekolah (0%)

PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis data tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong sudah terlaksana dengan sangat baik. Hasil tersebut mempunyai kemiripan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Sumitra (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan bahwasanya pelaksanaan kurikulum merdeka

pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Beringin telah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan ini didukung oleh kontribusi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dalam penyelenggaraan program latihan terkait implementasi kurikulum pada guru PJOK. Selaras dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Irvansyah dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Pelang Kidul 1 termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran dapat dilihat melalui aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Fauzan, 2017).

Hal ini dapat terjadi jika pendidik menjalankan peranan yang dimilikinya. Guru memiliki peran sebagai sumber informasi, fasilitator, manajer, demonstrator, supervisor, motivator dan evaluator. Semua peran ini berfungsi dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran peserta didik. Penerapan untuk setiap peran tersebut perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa (Adi dkk., 2018). Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam penyusunan ini perlu adanya keterlibatan siswa untuk memastikan relevansinya, kebutuhan, kebiasaan, dan tingkat pemahanannya (A. W. Kurniawan & Hanief, 2022). Melihat dari komponen perencanaan guru PJOK sekolah dasar di Kecamatan Balong telah merancang pembelajaran dengan baik dan sesuai akan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, akan tetapi masih terdapat kebingungan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai karakteristik, kebutuhan, minat dan bakat siswa. Penyusunan rencana pembelajaran untuk mencapai pembelajaran diferensiasi perlu memperhatikan kebutuhan, karakteristik, minat dan bakat setiap individu (Kristiani dkk., 2021).

Pembelajaran PJOK di Kecamatan Balong terdapat beberapa sekolah yang belum memfasilitasi untuk anak berkebutuhan khusus. Padahal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) memberitahukan bahwasanya anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai kesempatan yang sama dalam bersekolah seperti anak normal lainnya. Maninjau hal tersebut perlu adanya fasilitas terkait anak yang berkebutuhan khusus.

Ketiadaan fasilitas ini dapat disebabkan karena para guru belum pernah menghadapi anak berkebutuhan khusus. Komponen pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran PJOK se Kecamatan Balong secara keseluruhan sudah terlaksana dengan sangat baik. Guru mampu mengelola dan mengkondisikan kelas secara interaktif. Kajian yang ditulis Ayu dkk., (2023) memperoleh hasil bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan suasana nyaman, aman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Suasana aman, nyaman dan menyenangkan akan menciptakan pembelajaran sosial dan emosional yang positif kepada peserta didik, sehingga nantinya dapat digunakan dalam membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang efisien dan efektif. Hal ini nantinya akan mendukung proses pembelajaran sosial emosional yang ada di kurikulum merdeka. Pendidikan jasmani sebagai sarana dalam melakukan aktivitas fisik dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan mental anak (Kurniawan dkk., 2024). Syamsul Hadi, (2011) menyatakan kecakapan sosial dan emosional merupakan sebuah kemampuan mengolah, menangkap, serta mengutarakan emosi dan aspek sosial dalam

kehidupan, sehingga dapat dijadikan faktor keberhasilan seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum merdeka terdapat kompetensi sosial dan emosional yang mengharuskan seorang guru menciptakan proses pembelajaran yang interaktif (Yerimadesi & Kusuma, 2024). Pada tahap evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, guru mampu memberikan asesmen dan mengelola asesmen untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran. Pemberian asesmen ini meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang tidak memberikan asesmen diagnostik di awal pembelajaran.

Asesmen diagnostik diperlukan pendidik untuk landasan dasar (*entry point*) guna merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa (Budiono & Hatip, 2023). Secara keseluruhan kurikulum merdeka mata pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Balong telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari komponen perencanaan, pelaksanan, dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi perlu diperhatikan lagi untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Pada perencanaan pembelajaran perlu perhatian lebih dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan peserta didik, serta dalam memfasilitasi untuk anak berkebutuhan khusus.

Evaluasi pembelajaran perlu diperhatikan pada asesmen awal untuk menunjang perencanaan pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan siswa. Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah bahan evaluasi pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran PJOK. Pemerintah dapat mengadakan sebuah seminar dan sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran sekolah dasar, guna meningkatkan pemahaman guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Simpulan

Merujuk pada hasil pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK di sekolah dasar se Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa sekolah dan guru yang masih bingung dalam pembelajaran diferensiasi. Untuk menentukan kebutuhan siswa perlu adanya asesmen awal, dimana hal ini masih terdapat beberapa guru yang tidak melakukan asesmen awal. Diharapkan hasil penelitian menjadi acuan bagi guru PJOK dalam mengevaluasi pembelajaran yang sesuai akan kurikulum merdeka, sehingga nantinya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan benar. Serta diharapkan terdapat sosialilasi dan seminar terkait pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

5. Daftar Rujukan

Adi, S. S., Kusumawardani, I. N., & Fransisca, J. V. (2018). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Digambarkan Dalam Film Beyond The Blackboard Karya Jeff Bleckner.

Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, *3*(2), 116. https://www.academia.edu/download/88854728/287323433.pdf

Anggreane, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswono, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Ayu, Y. F., Pribadi, C. A., & Yantoro, Y. (2023). Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 4784–4788. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2355

Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, *6*(3). https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270

Berlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, *1*(1), 1–52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *8*(1), 109–123. https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044

Elisa, E. (2013). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, *369*(1), 1689–1699. http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/index.php/CURERE/article/viewFile/81/63

Fauzan. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. In *GP Press*.

Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., & Edi, S. (2018). Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar). In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 3, Issue 1). Sada Kurnia Pustaka. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Huzein, A. A. M., Mu'arifin, Kurniawan, A. W., & Fitriady, G. (2023). Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Kelas X Di SMA, MA, Dan SMK. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(6). https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164

Ikhsan, F., & Febrianta, Y. (2023). Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Baturraden, Banyumas. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(1), 11. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.10

Irvansyah, D., Nur Wahyudi, A., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, *6*(2), 322–342. https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.17213

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggraeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021*.

Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP Di Demak Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(3), 310–324. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031

Kurniawan, A. W., & Hanief, Y. N. (2022). Development of Basic Movement Learning Models of The Concept of Play and Games Modification Elementary School Level. *Journal Sport Area*, *7*(2), 246–261. https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(2).8589

Kurniawan, R., Hidayat, Y., Annisaa, Wiguno, L. T. H., Kurniawan, A. W., Alam, I. G., Carsiwan, Latif, R. A., & Haetami, M. (2024). The Role of Physical Activity for Adolescent Mental Health in Indonesia: A Systematic Review. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, *12*(4), 729–737. https://doi.org/10.13189/saj.2024.120415

McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences and Humanities Open*, *8*(1), 100479. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (p. 334).

Sumitra, D. A. (2023). Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Beringin. *Sibatik Journal*, *2*(7), 2085–2090. https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/download/1115/707/1999

Syamsul Hadi, S. H. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Yerimadesi, & Kusuma, O. D. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional (PSE). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.

Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.